

SOSIALISASI PENGOLAHAN SAMPAH NON ORGANIK DI SMP NEGERI 2 BLAHBATUH, BLAHBATUH GIANYAR-BALI

Komang Redy Winatha¹, Ni Putu Suci Meinarni², Ida Bagus Darma Wiryatama³, Ida Bagus Komang Darma Wiryatama⁴, I Gede Made Swantika Pradnyana⁵

^{1,2}, Program Studi Teknik Informatika, STMIK STIKOM Indonesia, Denpasar, Bali - Indonesia
e-mail: redywin@stiki-indonesia.ac.id¹, email: sucimeinarni@stiki-indonesia.ac.id²

Received: December, 2020

Accepted: January, 2021

Published: January, 2021

Abstrak

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini, sementara dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Sampah plastik ini apabila semakin banyak jumlahnya di lingkungan maka akan berpotensi mencemari lingkungan. Kegiatan Pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan sampah plastik, mengajak masyarakat untuk melakukan upaya pemilahan dan pengelolaan sampah, dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manajemen sampah. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Blahbatuh yang beralamat di Desa Keramas, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar-Bali yang dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2019 dengan melibatkan kurang lebih 60 siswa yang merupakan jajarannya anggota OSIS SMP Negeri 2 Blahbatuh. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah. Adapun hasil yang kami dapatkan dalam pelaksanaan sosialisasi terkait yaitu: 1) membuka wawasan baru tentang manfaat dan pentingnya program bank sampah, 2) memberi pemahaman kepada siswa bahwa sampah dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat di kehidupan sehari-hari, dan 3) memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dunia telah tercemar oleh sampah sehingga perlu dilakukannya penanggulangan sampah.

Kata Kunci: sampah plastik, pengolahan, sosialisasi

Abstract

The problem of waste in Indonesia is a problem that has not been resolved to date, while increasing population will also follow the increase in the volume of landfills generated from human activities. This plastic waste, if more and more in the environment will potentially pollute the environment. Community Service Activities aim to help overcome the problem of plastic waste, invite people to make efforts to sort and manage waste, and provide information to the public about waste management. This activity was carried out at SMP Negeri 2 Blahbatuh which is located in Keramas Village, Blahbatuh District, Gianyar-Bali Regency which was held in June 2019 involving approximately 60 students who were members of the OSIS member of SMP Negeri 2 Blahbatuh. The method used in the delivery of material for community service activities is the method of raising awareness / increasing understanding of a problem. As for the results we get in the implementation of related socialization, namely: 1) opening new insights about the benefits and importance of the garbage bank program, 2) giving students an understanding that waste can be recycled into useful items in daily life, and 3) giving understanding to students that the world has been polluted by rubbish so that it is necessary to tackle garbage.

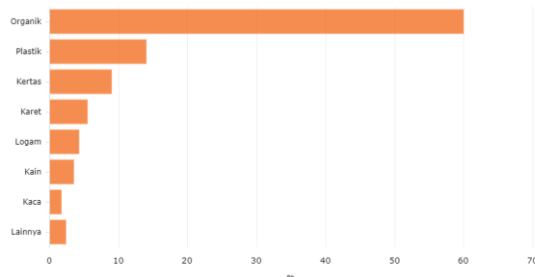
Keywords: plastic waste, processing, socialization

Pendahuluan

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini, sementara dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Menurut Undang-

Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. WHO juga mendefinisikan sampah sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan

sendirinya (Dobiki, 2018). Berdasarkan data Kementerian lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60% dan sisanya adalah sampah non organik sebanyak 40% dengan komposisi sebesar 14% didominasi oleh sampah plastik. Sampah lainnya terdiri dari sampah kertas, karet, logam, kain, kaca, dan jenis sampah lainnya (Widowati, 2019).



Gambar 1. Komposisi sampah di Indonesia berdasarkan jenis (Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jenna Jambeck, Indonesia menjadi negara kedua penghasil sampah plastik terbanyak di dunia setelah Tiongkok (Jambeck, J.R., Andrady, A., Geyer, R., Narayan, R., Perryman, M., Siegler, T., Wilcox, C., Lavender Law, 2015).

Permasalahan sampah plastik tersebut apabila semakin banyak jumlahnya di lingkungan maka akan berpotensi mencemari lingkungan. Mengingat plastik yang selalu digunakan saat ini, sulit didegradasi, dan terurai dalam tanah yang mengakibatkan terganggunya jalur air yang terserap dalam tanah dan menurunkan kesuburan tanah karena menghalangi sirkulasi udara dalam tanah (Lestari et al., 2019). Selain berdampak negatif bagi lingkungan, plastik juga berdampak negatif bagi kesehatan, diantaranya (Karuniastuti, 2013): (a) plastik yang ditambahkan suatu bahan pelembut (seperti PCB, DEHA) dapat menimbulkan kematian pada jaringan, dan bersifat karsinogenik, (b) zat warna pada plastik, dapat terurai dalam makanan dan terdegradasi menjadi bentuk radikal, dan menyebabkan penyakit. Namun demikian, pemakaian plastik terus saja mengalami peningkatan di masyarakat, karena sifatnya yang praktis dan harganya yang terjangkau.

Beberapa kasus terhadap ketidakpedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dari sampah plastik di antaranya yang pertama diungkap oleh Yogiesti dalam jurnal yang berjudul “Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri” yang mengungkap tentang permasalahan sampah di Kediri, Jawa Timur. Kondisi di Kota Kediri dikatakan kian memburuk dengan menumpuknya sampah pada lingkungan sekitar. Kondisi mulai terjadi pada tahun 2003 hingga jurnal tersebut dimuat tanpa adanya

penyelesaian padahal pada tahun 2003 Kota Kediri dinobatkan sebagai Kota Adipura. Permasalahan yang tak kunjung selesai pun menyebabkan TPA di Kediri tidak mampu menampung tumpukan sampah yang dibuat oleh masyarakatnya sendiri dan sampai pada tahun 2007 diperkirakan umur TPA di Kota Kediri hanya tersisa 6 bulan saja. Setelah diselidiki disimpulkan bahwa permasalahan sampah ini disebabkan oleh peran masyarakat yang kurang peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar sehingga diperlukan suatu solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, maka DTRKP menggalakkan program *reduce, reuse* dan *recycle* (3R) dengan membangun 3 unit komposter yang memanfaatkan sampah organik menjadi kompos (Yogiesti, Hariyani, & Sutikno, 2010).

Kasus kedua diungkap Febrianto dalam jurnal yang berjudul “Kebijakan Pemerintah Kota Denpasar Terhadap Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Di Kota Denpasar”, yang mengutip tentang bagaimana kebijakan yang dilakukan pemerintah terhadap upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Kota Denpasar. Bali merupakan salah satu tempat yang menjadi tujuan objek wisata yang wajib dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Keberadaan sampah yang saat ini mulai menumpuk di beberapa tempat selain merusak pemandangan juga menyebabkan terjadinya pencemaran baik di daratan maupun di perairan. Kondisi ini tentunya sangat memperhatikan karena akan mempengaruhi kedatangan wisatawan berkunjung ke Bali khususnya ke Pantai Kuta. Penumpukan sampah yang mulai terjadi di Pantai Kuta disebabkan oleh perilaku masyarakat sekitar yang kurang peduli terhadap kebersihan sampah di lingkungannya. Sampah ini dapat berasal dari daratan yang kemudian hanyut melalui sungai atau diterbangkan oleh angin dan akhirnya didampar ke Pantai Kuta. Tercatat sejak akhir tahun 2012, Pantai Kuta telah mengalami dampak pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh penumpukannya jumlah sampah, yang dikhawatirkan dapat menyebabkan bencana alam terjadi seperti banjir atau longsor (Widyowati, Syaputri, & Febrianto, 2018).

Kemudian kasus terakhir adalah kasus ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah yang terjadi di Kota Ternate, diungkap Sahil dalam jurnal yang berjudul “Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate”. Data yang tercatat pada tahun 2011, kota Ternate memiliki jumlah penduduk sebanyak 172.559 jiwa dengan konsumsi sampah sebesar 413 m³/hari dan hanya mampu di angkut oleh dinas kebersihan setempat sebanyak 214 m³/hari atau hanya sekitar 48% dari keseluruhan sampah yang di hasilkan oleh masyarakat setempat yang tidak bisa di angkut ke TPA. Penduduk kota Ternate memiliki masalah sampah dikarenakan masyarakatnya sendiri

yang seakan-akan acuh dengan keadaan sampah di sekitar. Selain itu juga di picu dengan faktor dari Kota Ternate yang merupakan ibukota dari Provinsi Maluku Utara, yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi tinggi saat ini. Meningkatnya produksi sampah di dukung dengan kegiatan jasa, industri, dan bisnis. Dengan konsumsi sampah sebanyak itu masyarakat setempat seharusnya memiliki setidaknya pengetahuan dasar 4R (*reuse, reduce, recycle, dan recovery*) dalam mengolah sampah sebanyak itu. Dengan demikian sampah yang tidak mampu di angkut oleh dinas kebersihan dapat di kurangi (Sahil, Henie, Al, Rohman, & Syamsuri, 2016).

Gerakan penanganan sampah plastik dan himbauan kepada masyarakat mengenai kondisi tersebut harus segera dilakukan sehingga hal itu mendorong kami untuk melakukan *citizen project* mengenai pengumpulan sampah plastik, melakukan pengolahan dan mengedukasi masyarakat mengenai kegiatan diet plastik. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan mengingat kondisi lingkungan yang ada di sekitar yang sudah banyak tertimbun oleh sampah plastik agar tidak semakin memburuk.

SMP Negeri 2 Blahbatuh dipilih sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat, karena sekolah tidak memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik, maka diharapkan dengan sosialisasi yang telah kami lakukan akan bermanfaat bagi sekolah dalam pengolahan sampah. Selain dari itu pihak komunitas juga akan diuntungkan karena akan memperoleh sumbangan sampah untuk diolah menjadi barang yang berguna.

Solusi yang kami tawarkan terhadap permasalahan tersebut adalah menghimbau masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah, melakukan manajemen sampah dan diet plastik, memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang bisa kita lakukan, dan menginformasikan mengenai produk yang dapat mengurangi penggunaan plastik di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan sampah plastik di SMP Negeri 2 Blahbatuh, mengajak masyarakat untuk melakukan upaya pemilahan dan pengelolaan sampah, dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manajemen sampah.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 2 Blahbatuh yang beralamat di Desa Keramas, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar-Bali. Adapun pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2019 dengan melibatkan kurang lebih 60 siswa yang merupakan jajaran anggota OSIS SMP Negeri 2 Blahbatuh. Anggota OSIS dipilih sebagai peserta pembinaan untuk meminimalisasi jumlah peserta pembinaan yang terlalu banyak. Diharapkan nantinya para anggota pembinaan dapat menerapkan

pengetahuan yang diperolehnya kepada warga sekolah yang lainnya.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi kegiatan pengabdian masyarakat adalah pendidikan masyarakat. Metode ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi tentang sampah, baik pengertian, jenis, akibat serta penanggulangan sampah. Diharapkan dengan memberikan pembahaman dan sosialisasi ini akan membuka wawasan khususnya siswa-siswa dan warga sekolah SMP Negeri 2 Blahbatuh.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan pada tanggal 12 Juni 2019 ini mengambil judul “PKM Sosialisasi Pengolahan Sampah Non Organik di SMP Negeri 2 Blahbatuh, Blahbatuh, Gianyar, Bali” di mana pada kegiatannya menyasar siswa-siswi di SMP Negeri 2 Blahbatuh mengenai pengetahuan umum tentang sampah, lingkungan, serta bank sampah. Karena dewasa ini sampah sudah menjadi permasalahan pelik di masyarakat sekitar bahkan dunia dikarenakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung yang secara sadar atau tidak sadar telah menyumbangkan begitu banyaknya sampah kepada lingkungan tanpa dilakukannya pengolahan lebih lanjut sehingga menimbulkan masalah-masalah baru terkait dengan sampah yang tidak diolah tersebut. Dengan demikian, selaku tim pelaksana, mengupayakan pengetahuan sejak dini mengenai pentingnya mengolah sampah dan memanfaatkan bank sampah sebagai media pengolahannya kepada siswa-siswi di SMP Negeri 2 Blahbatuh.

SMP Negeri 2 Blahbatuh memiliki permasalahan umum mengenai sampah, di mana para warga sekolah masih minim pengetahuannya tentang dampak yang bisa ditimbulkan oleh sampah dan bagaimana cara penanggulangannya agar tidak menjadi masalah yang lebih besar jika tidak disadari sejak dini. Pada pelaksanaannya, kami dari tim pelaksana sudah mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini selama kurang lebih satu bulan.



Gambar 1. Antusiasme Peserta dalam Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian ini dimulai sekitar pukul 08.30 yang langsung disambut baik oleh Wakil Kepala Kesiswaan dan beberapa guru dari

SMP Negeri 2 Blahbatuh. Kami diperkenalkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Blahbatuh, serta diberikan beberapa informasi mengenai ruangan yang akan kami gunakan untuk memberikan sosialisasi, jumlah peserta dan beberapa informasi lainnya terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

Setelah melakukan pengarahannya, tepat pukul 09.00 pagi, siswa-siswi SMP Negeri 2 Blahbatuh dikumpulkan oleh Wakil Kepala Kesiswaan untuk menginformasikan tentang kedatangan kami selaku tim pelaksana serta diarahkan ke ruangan untuk memulai kegiatan sosialisasi. Kegiatan kami dimulai tepat pada jam 09.30 yang berlokasi di ruang laboratorium SMP Negeri 2 Blahbatuh yang dihadiri oleh kurang lebih sebanyak enam puluh siswa yang merupakan jajaran anggota OSIS di SMP Negeri 2 Blahbatuh.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi kami awali dengan perkenalan tim pelaksana serta beberapa siswa untuk mendapatkan atensi baik dari tim pelaksana maupun peserta sosialisasi. Setelah dilakukan perkenalan, kami melanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai kenapa kami selaku tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dengan harapan dan tujuan agar siswa-siswi SMP Negeri 2 Blahbatuh turut memberikan dukungannya secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Setelah pemberian pengarahannya awal, kami mulai memberi pemahaman kepada siswa-siswi terkait mengenai pengertian secara umum tentang sampah. Materi yang diulas mengenai sampah meliputi arti sampah, jenis atau kategori sampah, produksi sampah di Indonesia, dan dampak dari sampah. Tidak terlalu berpatok ke materi, pada sela-sela pembawaan materi, kami juga turut mengajak siswa-siswi SMP Negeri 2 Blahbatuh untuk berbincang-bincang ringan mengenai pengetahuan mereka sebelum diadakannya sosialisasi ini, membuka wawasan mereka mengenai materi pembahasan guna tetap mendapat atensi penuh dan mengurangi kejenuhan peserta pada saat kegiatan berlangsung. Pada pemaparan materi mengenai pengetahuan umum tentang sampah, antusiasme mereka sangat tinggi terlebih ketika tim pelaksana

memutar sebuah video yang berdurasi satu menit mengenai keadaan sebuah laut di Perairan Karibia, di mana di sana sudah terjadi pencemaran air yang begitu parah oleh sampah plastik yang datang dari beberapa negara. Dengan adanya video tersebut juga menjadi sebuah bukti mengenai keadaan bumi saat ini jika sampah tidak dipedulikan dan diolah kembali.



Gambar 3. Penyampaian Materi 4R

Setelah penyampaian pengetahuan umum mengenai sampah, tim pelaksana melanjutkan pemaparan materi mengenai cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah terutama sampah plastik yang tidak bisa diolah, mengingat waktu yang sampah plastik membutuhkan waktu lebih dari ratusan juta tahun untuk dapat diuraikan oleh bakteri. Pembahasan mengenai cara pengolahan sampah, kami mengambil metode “empat R”, yakni : *Reuse, Reduce, Recycle, Recovery*. Sebagian besar peserta ternyata belum mengetahui apa itu *Recovery* dan bagaimana peranannya dalam menanggulangi sampah, sehingga kami lebih menekankan pembahasan pada metode *Recovery*, mengingat metode ini juga merupakan metode baru yang harus lebih giat disosialisasikan.

Pembahasan selanjutnya diarahkan tentang cara penanggulangan sampah. Menurut kami materi mengenai solusi yang dapat dikategorikan terbaik saat ini dalam pengolahan sampah, yaitu bank sampah. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat sosial yang memberikan pemahaman masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (Selomo, Birawida, & Mallongi, 2016). Dalam pemaparannya, kami menjelaskan mengenai apa itu bank sampah, cara kerja bank sampah, dan sampah-sampah apa saja yang diterima dan dapat diolah pada bank sampah tersebut. Uniknyanya, penjelasan mengenai bank sampah ini mendapat sorotan dari peserta sosialisasi di mana banyak siswa-siswi yang bertanya lebih dalam mengenai bank sampah terkait seperti lokasi bank sampah terdekat, cara mulai menabung di bank sampah, dan juga kami turut memaparkan beberapa strategi untuk memulai program di sekolah mereka terkait bank sampah ini, dimulai dari pengumpulan

sampah per kelas kepada OSIS, hingga penyerahan sampah ke bank sampah dari OSIS SMPN 2 Blahbatuh.

Setelah pemaparan materi mengenai bank sampah, kami juga memberikan contoh-contoh barang yang dapat dihasilkan dari pengolahan oleh beberapa bank sampah, seperti sampul buku yang terbuat dari limbah kertas karton, gelas minum yang terbuat dari hasil pengolahan botol kaca, hingga baju yang terbuat dari limbah botol plastik. Sebelum kami mengakhiri sosialisasi, kami membuka sesi tanya jawab guna lebih meningkatkan pemahaman mereka seandainya ada suatu pembahasan yang kurang dimengerti atau ingin diperdalam lagi oleh mereka.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Pada sesi tanya jawab tersebut, ada beberapa peserta sosialisasi yang memiliki antusias dalam mewujudkan lingkungan yang bersih terbukti dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengenai bank sampah yang lebih spesifik dan tahap-tahap memulai program menabung di bank sampah. Dan tentu saja hal tersebut membuat kami selaku tim pelaksana merasa berhasil dalam pembawaan serta penyampaian maksud kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama

Setelah semua rangkaian kegiatan sosialisasi yang kami laksanakan berjalan dengan lancar, kami dari tim pelaksana bersama seluruh peserta melakukan sesi foto bersama sebagai bukti dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah usai melakukan sesi foto dan mengakhiri kegiatan, kami segenap tim penyelenggara menyampaikan ucapan terima kasih kepada Wakil Kepala Kesiswaan dan beberapa guru yang kami temui di akhir kegiatan untuk memberi apresiasi setinggi-tingginya karena

sudah memberikan kesempatan untuk kami dalam menyelesaikan tugas pengabdian masyarakat terkait.

Sebelum kami meninggalkan ruangan laboratorium SMPN 2 Blahbatuh, kami segenap tim pelaksana melakukan pembersihan ruangan seperti memungut sampah yang tertinggal di dalam ruangan laboratorium, mengambil dan membawa sisa konsumsi yang masih tersisa dan menyapu ruangan tersebut hingga terlihat rapi sebagai implementasi bahwa tidak hanya sekedar kata, tapi juga ada tindakan.

Adapun hasil yang kami dapatkan dalam pelaksanaan sosialisasi terkait yaitu: 1) siswa tampak antusias dalam mendengarkan materi dari pembicara, sehingga pengabdian dapat membantu menyelesaikan permasalahan mitra. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, 2) membuka wawasan baru tentang manfaat dan pentingnya program bank sampah yang dibuat oleh yayasan-yayasan sebagai alternatif siswa untuk memperoleh keuntungan dengan membawa sampah ke bank sampah, 3) memberi pemahaman kepada siswa bahwa sampah dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat di kehidupan sehari-hari, dan 4) memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dunia telah tercemar oleh sampah sehingga perlu dilakukannya penanggulangan sampah. Menurut lessplastic.org, sebuah organisasi berbasis di Inggris yang secara khusus membahas dan menangani masalah sampah plastik mengemukakan ada sembilan cara hidup dengan lebih sedikit plastik (LessPlastic, 2019).



Gambar 6. Sembilan cara hidup dengan lebih sedikit plastik (sumber: <https://lessplastic.co.uk/9-tips-living-less-plastic/>)

(1) membawa tas belanja sendiri saat berbelanja, (2) membawa botol minum yang dapat digunakan berulang kali, (3) membawa cangkir kopi sendiri, (4) membawa bekal untuk makan siang dalam wadah yang dapat digunakan kembali, (5) menggunakan

peralatan makan yang dapat digunakan berulang kali, (6) hindari produksi kantong plastik tambahan saat belanja, (7) makan di tempat (jangan dibawa pulang), (8) menyimpan sisa makanan di wadah yang bukan terbuat dari plastik, dan (9) membagi tips-tips ini kepada teman-teman.

Simpulan dan Saran

Kegiatan yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan membuahkan hasil, meskipun memiliki beberapa hambatan dengan mitra namun tetap dapat berjalan seperti biasa. Materi yang diberikan kepada SMP Negeri 2 Blahbatuh antara lain sampah secara umum dan pengetahuan tentang bank sampah. Kegiatan sosialisasi juga diisi dengan pemutaran video tentang pencemaran dan foto hasil sampah-sampah yang telah diolah menjadi barang daur ulang seperti cover buku dan perabotan rumah.

Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat lebih peduli dengan kebersihan lingkungan di sekitar mereka dari sampah dan menggalakkan budaya hidup bersih dan sehat agar anak-anak dapat hidup aman dan nyaman dan juga diharapkan agar mampu mengajukan program terkait pemanfaatan bank sampah. Untuk pihak sekolah diharapkan untuk ikut serta dalam membekali peserta didiknya mengenai pengetahuan baik secara umum maupun khusus mengenai sampah dan penanggulangannya, dan dalam penerapannya agar membuat peraturan berkaitan dengan kebersihan lingkungan khususnya pada sampah plastik.

Daftar Rujukan

Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Spasial*, 5(2), 220–228.

Jambeck, J.R., Andrady, A., Geyer, R., Narayan, R., Perryman, M., Siegler, T., Wilcox, C., Lavender Law, K. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223),

1655–1734.

- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Swara Patra: Majalah Pusdiklat Migas*, 3(1), 6–14. Retrieved from <http://ejurnal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/view/43/65>
- LessPlastic. (2019). 9 Tips for Living with Less Plastic. Retrieved from [lessplastic.org website: https://www.lessplastic.org.uk/9-tips-living-less-plastic](https://www.lessplastic.org.uk/9-tips-living-less-plastic)
- Lestari, T., Indriastuti, N., Noviatun, A., Hikmawati, L., Studi, P., Seni, P., ... Maret, U. S. (2019). Lentera; Inovasi Pengolahan Sampah Plastik di Indonesia. Prosiding SENDI. *Prosiding SENDI_U*, 978–979.
- Sahil, J., Henie, M., Al, I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufadufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478–487.
- Selomo, M., Birawida, A. B., & Mallongi, A. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12(4), 232–240.
- Widowati, H. (2019). Komposisi Sampah di Indonesia Didominasi Sampah Organik. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/01/komposisi-sampah-di-indonesia-didominasi-sampah-organik>
- Widyowati, W., Syaputri, A. R., & Febrianto, D. (2018). Kebijakan Pemerintah Kota Denpasar Terhadap Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup di Kota Denpasar. *Reformasi Hukum*, 1(2), 45–50.
- Yogiesti, V., Hariyani, S., & Sutikno, F. R. (2010). Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*, 2(0341), 95–102.